

## IMPLEMENTASI METODE TAKRIR UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN BACAAN SHALAT SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS III SDN 1 SETUNGKEP LINGSAR

Zahratul Aini<sup>1</sup>, Nisian Sukriana<sup>2</sup>, Ade Mariana Ayu<sup>3</sup>, Romi Oriza<sup>4</sup>

STIT Palapa Nusantara

[stitpnmahasiswa202200420038@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202200420038@gmail.com)<sup>1</sup>, [stitpnmahasiswa202200420037@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202200420037@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[stitpnmahasiswa\\_202300420035@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa_202300420035@gmail.com)<sup>3</sup>, [romioriza@gmail.com](mailto:romioriza@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Education for human life is an absolute life that must be fulfilled throughout life. Without education, a group of people will find it difficult to live and develop in line with their ideals to progress. This research aims to describe how the implementation of the Takrir method in strength students' memorization of prayer readings in PAI subjects at SDN 1 Setungkep Lingsar and to determine the impact of implementing the Takrir method on memorizing prayer readings for grade III students at SDN 1 Setungkep Lingsar. This type of research uses a descriptive qualitative approach. This descriptive qualitative approach is an approach that describes or depicts a problem or event. Data collection was carried out in three ways, namely, observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis used data condensation collection techniques, data presentation, and conclusion drawing. In testing the validity of the data using three methods, namely extending observation, increasing persistence, and triangulation. Based on the research results, two things were found (1) the implementation of the Takrir method to strengthen students' memorization of prayer readings went through 3 stages. Opening, Centauri, and implementation (2) impact implementing the taker method of strengthening memorization of prayer readings are: increased memorization increased fluency, increased persistence, and increased istikomah.*

**Keywords:** *Implementing The Takrir Method; Memorizing Prayer Readings.*

**Abstrak:** Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi metode takrir dalam menguatkan hafalan bacaan shalat siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Setungkep Lingsar, dan untuk mengetahui dampak implementasi metode takrir terhadap hafalan bacaan shalat siswa kelas III SDN 1 Setungkep Lingsar. Jenis dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini merupakan pendekatan yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah atau peristiwa. Dalam pengumpulan data dilakukan

melelui tiga cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisi data menggunakan teknik pengumpulan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data mengunakn tiga cara yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua hal (1) bahwa implementasi metode tikrar untuk menguatkan hafalan bacaan shalat siswa melalui tiga tahap: pembuka, mentakrir, dan penerapan (2) Dampak dalm implementasi metode takrir dalam menguatkan hafalan bacaan shalat ini adalah: peningkatan haflan, peningkatan kefasihan, peningkatan ketekunan, dan peningkatan keistikomahan.

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Takrir; Hafalan Bacaan Shalat.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakankehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pndidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju (Muhamad Zaryl Gapari, 2024). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2024).

Salah satu tujuan pendidikan islam yaitu menanam dan menumbuhkan rasa cinta serta penghargaan seorang hamba kepada al-Qur'an dengan mambacanya, memahami dan mengamalkan isi ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Rumayulis, 2015). Untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan Islam, yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan membentuk insan berkepribadian muslim (Ahmad Tafsir, 2011), haruslah berpegang teguh kepada sumber ajaran dan hukum Islam paling utama yakni al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat terbesar dan penutup bagi para nabi dan rasul, di sampaikan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushafmushaf, dinukil secara mutawatir dan jika seorang hamba membacanya merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala, diawali dengan surah alFatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas (Muhammad Amin Suma, 2013).

Al-Qur'an dijadikan sumber hukum Islam yang paling utama karena berdasarkan pada nilai ilahi dan kebenarannya bersifat universal, abadi, dan futuristik. Al-Qur'an jika dipahami dengan cerdas, dibaca dan dikaji lebih mendalam maka akan menemukan mutiara ilmu pengetahuan terpendam yang terbentang luas didalamnya (Zaidi Abdad, 2016). Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber pendidikan dalam Islam karena ia memiliki nilai absolut/mutlak

sepenuhnya yang diturunkan dari Allah Swt, dan tiada permasalahan yang lepas dari jangkauan al-Qur'an (Abdul Mujib, 2014).

Ibadah shalat adalah salah satu kewajiban yang harus dikerjakan umat Islam. Al-Qur'an menyebutkan shalat dengan lafaz yang berbeda, bentuk macam-macam dan susunan kalimat yang beraneka ragam. Shalat menurut bahasa adalah az-zikr yang berarti mengingat. Adapun menurut istilah adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Posisi shalat dalam agama bagaikan kepala, tentu kalau tidak ada kepala maka tubuh tidak akan bisa hidup tanpa kepala tersebut. Shalat juga merupakan obat berbagai macam penyakit terutama penyakit hati yang sering terjadi pada manusia seperti ria' atau pamer, 'ujub (mengagumi diri sendiri), sum'ah (ingin dikenal oleh banyak orang), takabur (merasa dirinya yang paling hebat diantara orang lain). Karena penyakit tersebut yang akan menodai unsur keikhlasan (Al-Qur'an Hafalan, 2020).

Dalam melaksanakan shalat sangat perlu kita memperhatikan tata cara shalat. Shalat akan sah apabila fi'liyah dan qawliyah dikerjakan dengan benar. Fi'liyah adalah segala perbuatan dan perilaku yang dilihat oleh para sahabat. Perilaku tersebut adalah masalah ibadah, muamalah dan sebagainya, contohnya adalah cara Rasulullah mengerjakan shalat, puasa, haji dan sebagainya. Qawliyah adalah setiap perkataan Rasulullah yang dapat dijadikan dalil dalam menetapkan hukum syara. Oleh karena itu bacaan shalat harus dihafal, artinya tidak dengan membaca tulisan. Disamping itu penghayatan dan makna bacaan shalat lebih mudah kita resapi kelubuk hati apabila kita sudah menghafal dengan lancar ayat tersebut (Edi Bachtiar, 2015).

Tantangan pada masa ini bagi siswa SD atau MI adalah, kurangnya perhatian mereka tentang pentingnya menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar, serta memahami makna dari bacaan shalat tersebut, sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk membuat sebuah langkah pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, khususnya mengenai hafalan bacaan shalat. Sering kali kita ketemukan di kalangan siswa SD atau MI ada saja diantara mereka yang kurang tepat bacaan shalatnya, baik karena faktor lingkungannya di rumah, atau faktor pergaulannya, yang menyebabkan mereka enggan untuk mengulang kembali hafalan bacaan shalat mereka, ketika mereka berada di lingkungan tersebut. Disinilah peran sekolah mengambil tindakan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi, salah satunya adalah kurang tepatnya bacaan shalat mereka serta memahami arti dari bacaan shalat tersebut. Menghafal dengan baik dan memahami makna bacaan shalat juga akan mempengaruhi khususnya shalat anak, sehingga penulis berpendapat bahwa, metode ini adalah metode yang tepat untuk mengasah hafalan dan pemahaman makna tentang bacaan shalat. Metode ini menitik beratkan

pada pengulangan dan perbaikan bacaan shalat, sehingga ketika hafalan sudah dianggap baik serta ditambahkan pembelajaran pemaknaan bacaan shalat baru kemudian pindah ke bacaan shalat yang lain untuk diperbaiki juga.

Penulis sadar bahwa judul skripsi ini lebih tepat digunakan oleh Program Studi PAI. Tetapi akan lebih tepat lagi kalau judul proposal ini dipakai oleh Program Studi PGMI, karena seperti yang kita ketahui bahwa, Program Studi PGMI akan menjadi calon pengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang bersifat agamis. Tentunya untuk menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah haruslah memiliki pemahaman keagamaan islam yang bagus, tidak hanya itu, metode yang digunakan oleh seorang guru harus tepat juga, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu materi pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar adalah menghafal bacaan shalat, khususnya di kelas III SD/MI. Untuk mendapatkan hasil hafalan yang baik, diperlukan metode yang tepat agar hafalan bacaan shalat siswa semakin kuat dan benar, Salah satu metode tepat yang dapat digunakan adalah metode takrir.

Siswa SD atau MI memiliki ingatan yang kuat, apabila mereka menghafal sesuatu di usia mereka yang masih kecil, hafalan tersebut pasti mereka akan ingat sampai tua, ada pepatah yang mengatakan “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, dan belajar di waktu tua bagaikan mengukir di atas air”. artinya, ketika mereka menghafal sesuatu seperti bacan shalat, mereka akan terus mengingatnya, sehingga metode takrir atau metode yang berfokus pada mengulangi dan memperbaiki hafalan, dipandang penting untuk digunakan oleh seorang guru.

Dalam koneksi pendidikan proses menghafalan bacaan shalat tentu banyak metode yang bisa digunakan seorang pengajar guna untuk mempercepat dan memperkuat hafalan peserta didiknya. Berikut macam-macam metode menghafal yang dapat digunakan untuk menghafal bacaan shalat: (1) Metode Talqin, (2) Metode Tafahhum, (3) Metode Takrir, (4) Metode Muraja'ah (Unida, 2023). Diantara berbagai macam metode di atas salah satu metode yang diterapkan di SDN 1 Setungkep Lingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur adalah metode takrir.

Secara bahasa takrir adalah bentuk masdar dari kata (كرّر) yang berarti mengulang-ulang, takrir menurut istilah adalah lafadz yang menunjukan suatu arti atau makna yang berulang-ulang (Hidayat, 2020). Adapun dasar dari metode takrir adalah menghafal Al-Qur'an untuk menjaga dan melatih daya ingat pada hafalan yang sudah diselesaikan, dalam menerapkan metode takrir ini diharapkan hafalan siswa semakin meningkat.

Salah satu bentuk keberhasilan metode takrir dapat terlihat dari hasil hafalan siswa di SDN 1 Setungkep Lingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Hasil wawancara

awal peneliti, menerangkan bahwa tingkat hafalan siswa sebelum diterapkan masih rendah, dan sesudah diterapkan terdapat peningkatan hafalan. Saat wawancara dengan siswa kelas III, ada peningkatan hafalan yang dirasakan siswa, sesudah menggunakan metode takrir, hafalan bacaan shalat mereka semakin kuat, sebelum menggunakan metode takrir, siswa kesulitan dalam menambah hafalan, dikarenakan cara yang dipakai guru tidak mudah ditangkap siswa.

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil wawancara lagi yang dilakukan peneliti, hasilnya sebelum menggunakan metode takrir tingkat hafalan siswa rendah, namun sesudah menggunakan metode takrir tingkat hafalan siswa terdapat peningkatan walaupun memerlukan waktu yang cukup lama, dan hafalan yang sudah ada sebelumnya lebih melekat pada otak siswa. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI; (1) bagaimana hafalan bacaan shalat siswa sebelum bapak menggunakan metode takrir? (2) sesudah menggunakan metode takrir bagaimana perkembangannya pak?

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan (Marisa Tiara Putri, 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Implementasi Tata Cara Takrir dalam Tingkatkan Keahlian Hafalan Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan (Pitri Rahayu, 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram (Diana Handayani, 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Metode Takrir Untuk Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas III SDN 1 Setungkep Lingsar.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penelitian merupakan instrument kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan

secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Lexy J Moleong, 2011).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Setungkep Lingsar Desa Setungkep Lingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, penelitian dilaksanakan pada bulan april s/d mei 2024. obyek peneliti yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca di MI NW Keruak. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI, Kepala sekolah, dan siswa kelas 3 di SDN 1 Setungkep Lingsar. Sedangkan obyek penelitian ini berfokus di kelas III SDN 1 Setungkep. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Dalam penggunaan sebuah metode pasti ada langkah-langkah atau tahap yang harus dilalui guna untuk mencapai hasil dari penerapan metode yang sempurna. Tahapan dalam sebuah metode diatur sedetail mungkin dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajarannya. Berikut langkah-langkah implementasi metode takrir di SDN 1 Setungkep Lingsar:

### 1. **Persiapan Implementasi Metode Takrir**

Pada tahap persiapan ini ada beberapa persiapan yang dirancang guru PAI, guna untuk mempermudah proses pelaksanaan implementasi metode Takrir, dengan persiapan yang baik maka proses pelaksanaan akan memenuhi target yang sudah ditargetkan. Adapun langkah-langkah pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Guru memberikan pandangan pada siswa mengenai pentingnya menghafal bacaan shalat, setelah itu, membacakan atau menuliskan ayat yang sudah dihafal di papan tulis, setelah guru selesai menulis ayat dipapan lalu beralih ketahap mentakrir.
- b. Guru menuntun siswa membaca ayat yang ada di papan tulis sebanyak 4/5 kali, sesudah merasa pas bacaan siswa, baru siswa mentakrir secara mandiri sampai benar-benar hafal.
- c. Siswa yang sudah merasa lancar hafalannya akan menyetorkan hafalan kepada guru dengan cara maju satu persatu ke meja guru, jika masih ada kesalahan sedikit maka akan dibenarkan oleh guru.

Tahap persiapan ini sudah dilaksanakan oleh guru PAI di SDN 1 Setungkep Lingsar, hal ini terbukti dengan data-data yang dikemukakan peneliti di bab sebelumnya, bahwa tahap persiapan ini sudah dilaksanakan oleh guru PAI SDN 1 Setungkep Lingsar dan sudah berjalan

dengan lancar. Tahap persiapan ini disadari guru PAI bahwa memang tahap persiapan ini sangat penting untuk dilaksanakna karena pada tahap ini siswa akan dibimbing dan dimotifasi dalam menghafal.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Metode Takrir**

Pada tahap pelaksanaan ini adalah inti dari implementasi metode takrir, dimana pada tahap pelaksanaan ini siswa mentakrir hafalannya sampai benar-benar lancar. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan ini adalah:

### **a. Tahap Pembuka**

Pada tahap pembuka ini guru memberikan pandangan pentingnya menghafal bacaan shalat, dan memberikan siswa semangat dalam menghafal, pada tahap pembukaan ini juga guru menuliskan ayat yang akan dihafal selanjutnya di papan tulis.

### **b. Tahap mentakrir**

Pada tahap mentakrir, guru menuntun siswa untuk melakakukan pentakriran bacaan ayat yang sudah ditulis di papan tulis, setelah siswa lancar dalam mentakrir bacaan ayat tersebut, selanjutnya siswa secara mandiri mentakrir sampai benar-benar hafal.

### **c. Tahap penerapan**

Pada tahap penerapan ini adalah tahap penyetoran hafalan, dimana ketika siswa sudah merasa benar-benar sudah hafal ayat yang akan disetorkan mereka maju satu-persatu untuk menyetorkan hafalannya.

Tahap pelaksanaan Implementasi metode takrir ini memang sudah diterapkan di SDN 1 Setungkep Lingsar hal ini sesuai dengan data-data yang sudah peneliti cantumkan di bab sebelumnya. Guru PAI SDN 1 Setungkep Lingsar menyadari bahwa tahap pelaksanaan implementasi metode takrir ini adalah inti dari penerapan metode takrir, apabila pelaksanaan ini tidak diterapkan maka implementasi metode takrir tidak akan bisa berjalan.

## **3. Evaluasi Implementasi Metode Takrir**

Cara mengevaluasi implementasi metode takrir dapat dilihat dalam perkembangan tiga peningkatan, (1) peningkatan hafalan (2) peningkatan ketekunan (3) peningkatan keistikomahan. Dengan melihat pencapaian dari tiga cara ini guru mampu mengevaluasi dan menguatkan lagi hafalan bacaan shalat siswa. Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan hafalan siswa, tanpa evaluasi guru sulit untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan hafalan siswa, jadi dalam tahap evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap penguatan hafalan siswa

Metode takrir merupakan metode yang fokus untuk menambah hafalan dan menguatkan hafalan yang sudah ada, dengan cara mengulang-ulang hafalan maka akan lebih mudah dalam menambah dan menguatkan hafalan tersebut. Dalam menunjang keberhasilan hafalan pada metode takrir ini dengan cara tetap istikomah dalam mentikrar hafalannya, tempat yang tenang menjadi salah satu faktor untuk lebih cepat dalam menghafal dikarenakan titik fokus akan berfungsi dengan baik ketika mendapat ketenangan. Metode takrir adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan yang sudah ditargetkan untuk dihafal. Pengulangan akan membuat hafalan lebih kuat, dengan hafalan yang kuat siswa mampu melaksanakan shalat dengan bacaan yang lancar dan fasih. Bukan hanya faktor hafalan yang akan semakin kuat, tapi tingkat kefasihan, ketekunan, dan keistikomahan akan ada pada diri siswa. Dampak dari implementasi metode takrir ini sudah terasa keberhasilannya hal ini dapat terlihat dari beberapa poin dalam peningkatannya.

Dampak dan hasil penelitian metode takrir:

a. Peningkatan hafalan

Terkait dampak peningkatan hafalan ini memang benar siswa kelas III SDN 1 Setungkep Lingsar rata-rata sudah mampu meningkatkan hafalannya.

b. Peningkatan kefasihan

Dalam implementasi metode takrir ini bukan hanya pada hafalan siswa yang meningkat, secara bertahap tingkat kefasihan dalam bacaan siswa juga semakin bagus, fasih dalam segi makhrojul huruf, tajwid.

c. Peningkatan ketekunan

Dari segi ketekunan siswa juga berefek oleh implementasi metode takrir ini, hal ini sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, dimana siswa dalam mentikrar hafalannya sangat tekun dan konsisten, hal ini sesuai dengan data yang penulis cantumkan pada bab sebelumnya.

d. Peningkatan keistikomahan

Pada tahap pentikraran hafalan, siswa cenderung merasakan kebosanan karena terlalu banyak mengulang hafalan, hal ini yang menyebabkan sedikit demi sedikit tingkat keistikomahan siswa dilatih sehingga lama kelamaan siswa akan terbiasa dan mampu meningkatkan keistikomahannya.

## **PEMBAHASA**

### **1. Persiapan Implementasi Metode Takrir**

Pada tahap persiapan ini ada beberapa persiapan yang dirancang guru PAI, guna untuk mempermudah proses pelaksanaan implementasi metode Takrir, dengan persiapan yang baik maka proses pelaksanaan akan memenuhi target yang sudah ditargetkan.

Langkah pertama dalam implementasi metode takrir tahap ini sangat penting karena ini adalah langkah awal dalam melaksanakan metode takrir (Sa'dullah, 2008). Hal senada juga dikemukakan oleh Iskandar bahwa pada tahap persiapan ini sangat penting karena tahap persiapan ini adalah awal dalam implementasi metode takrir, tanpa persiapan ini maka implementasi metode takrir tidak bisa diterapkan dengan baik, oleh karena itu tahap persiapan ini sangat penting (Iskandar, 2015). Terkait hal itu ternyata tahap persiapan ini sudah dilaksanakan oleh guru PAI di SDN 1 Setungkep Lingsar, hal ini terbukti dengan data-data yang dikemukakan peneliti di bab sebelumnya, bahwa tahap persiapan ini sudah dilaksanakan oleh guru PAI SDN 1 Setungkep Lingsar dan sudah berjalan dengan lancar. Tahap persiapan ini disadari guru PAI bahwa memang tahap persiapan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena pada tahap ini siswa akan dibimbing dan dimotifasi dalam menghafal.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Metode Takrir**

Pada tahap pelaksanaan ini adalah inti dari implementasi metode takrir, dimana pada tahap pelaksanaan ini siswa mentakrir hafalannya sampai benar-benar lancar. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan ini adalah:

### **a. Tahap Pembuka**

Pada tahap pembuka ini guru memberikan pandangan pentingnya menghafal bacaan shalat, dan memberikan siswa semangat dalam menghafal, pada tahap pembukaan ini juga guru menuliskan ayat yang akan dihafal selanjutnya di papan tulis.

### **b. Tahap mentakrir**

Pada tahap mentakrir, guru menuntun siswa untuk melakukan pentakriran bacaan ayat yang sudah ditulis di papan tulis, setelah siswa lancar dalam mentakrir bacaan ayat tersebut, selanjutnya siswa secara mandiri mentakrir sampai benar-benar hafal.

### **c. Tahap penerapan**

Pada tahap penerapan ini adalah tahap penyetoran hafalan, dimana ketika siswa sudah merasa benar-benar sudah hafal ayat yang akan disetorkan mereka maju satu-persatu untuk menyetorkan hafalannya.

Tahap pelaksanaan implementasi metode takrir adalah tahap inti dimana proses pentakriran hafalan dilakukan pada tahap pelaksanaan ini (Rizki Maulizan, 20121). Hal senada juga dikemukakan oleh Naurah Rahadatul Aisy, bahwa pada tahap pelaksanaan metode takrir ini

adalah inti dari implementasi metode takrir, hal ini dikarenakan pada tahap inilah proses mengulang hafalan dilakukan (Naurah Rahadatul Aisy, 2021). Tahap pelaksanaan Implementasi metode takrir ini memang sudah diterapkan di SDN 1 Setungkep Lingsar hal ini sesuai dengan data-data yang sudah peneliti cantumkan di bab sebelumnya. Guru PAI SDN 1 Setungkep Lingsar menyadari bahwa tahap pelaksanaan implementasi metode takrir ini adalah inti dari penerapan metode takrir, apabila pelaksanaan ini tidak diterapkan maka implementasi metode takrir tidak akan bisa berjalan.

### **3. Evaluasi Implementasi Metode Takrir**

Cara mengevaluasi implementasi metode takrir dapat dilihat dalam perkembangan tiga peningkatan, (1) peningkatan hafalan (2) peningkatan ketekunan (3) peningkatan keistikomahan. Dengan melihat pencapaian dari tiga cara ini guru mampu mengevaluasi dan menguatkan lagi hafalan bacaan shalat siswa. Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan hafalan siswa, tanpa evaluasi guru sulit untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan hafalan siswa, jadi dalam tahap evaluasi ini sangat berpengaruh terhadap penguatan hafalan siswa

Evaluasi merupakan proses menentukan nilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat, evaluasi dilakukan pada saat siswa sudah selesai menyetorkan hafalanya kepada guru (Prili Estiawani, 2021). Terkait tahap evaluasi implementasi metode takrir ini ternyata sudah dilaksanakan di SDN 1 Setungkep Lingsar hal ini dapat terlihat dari beberapa poin di bab sebelumnya sudah terpenuhi atau sudah ada peningkatan, untuk mengetahui dan terpenuhi peningkatan tersebut maka disitulah digunakan tahap evaluasi ini.

Metode takrir merupakan metode yang fokus untuk menambah hafalan dan menguatkan hafalan yang sudah ada, dengan cara mengulang-ulang hafalan maka akan lebih mudah dalam menambah dan menguatkan hafalan tersebut. Dalam menunjang keberhasilan hafalan pada metode takrir ini dengan cara tetap istikomah dalam mentikrar hafalannya, tempat yang tenang menjadi salah satu faktor untuk lebih cepat dalam menghafal dikarenakan titik fokus akan berfungsi dengan baik ketika mendapat ketenangan. Metode takrir adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan yang sudah ditargetkan untuk dihafal. Pengulangan akan membuat hafalan lebih kuat, dengan hafalan yang kuat siswa mampu melaksanakan shalat dengan bacaan yang lancar dan fasih. Bukan hanya faktor hafalan yang akan semakin kuat, tapi tingkat kefasihan, ketekunan, dan keistikomahan akan ada pada diri siswa. Dampak dari implementasi metode takrir ini sudah terasa keberhasilannya hal ini dapat terlihat dari beberapa poin dalam peningkatannya.

Dampak dan hasil penelitian metode takrir:

a. Peningkatan hafalan

Menurut Abdul Qoyyum peningkatan hafalan adalah pencapaian menghafal dlurung kepala dengan tempo waktu yang singkat, tamapa melihat teks atau bacaan, dan mempraktekanya didalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menghadirkan hafalan itu dimanpun dan kapan pun. Hal senada juga dipaparkan oleh Saiful Bahri bahwa penikatan hafalan merupakan kemampuan jiwa untuk memasukan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hafalan yang sudah lalu. Terkait dampak peningkatan hafalan ini memang benar siswa kelas III SDN 1 Setungkep Lingsar rata-rata sudah mampu meningkat hafalanya.

b. Peningkatan kepasihan

c. Peningkatan ketekunan

d. Peningkatan keistikomahan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: **Pertama**, Perencanaan metode takrir dalam kegiatan pembelajaran PAI kelas III SDN 1 Setungkep Lingsar adalah untuk mengetahui keefektifan metode takrir untuk meningkatkan hafalan bacaan shalat siswa. **Kedua**, Pelaksanaan metode takrir dalam kegiatan pembelajaran PAI kelas III SDN 1 Setungkep Lingsar melalui tiga tahapan, yaitu:(1) tahap pembuka (2) tahap mentakrir (3) tahap penerapan. **Ketiga**, Cara mengevaluasi dapat dilihat dalam perkembangan tiga peningkatan, (1) peningkatan hafalan (2) peningkatan ketekunan (3) peningkatan keistikomahan,dengan melihat pencapaian dari tiga cara ini guru mampu mengevaluasi dan menguatkan lagi hafalan bacaan shalat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an Hafalan*. (2020). Bandung: Cordoba.
- Diana Handayani. (2020). *Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*. UIN Mataram.
- Edi Bachtiar. (2015). Shalat Sebagai Media Komunikasi Vartikel Transenuntal. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 385–400.

- Hidayat. (2020). *Penggunaan Metode Tigrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Iskandar. (2015). *Metode At-Tikrat untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Al-Qur'an*. UMS Surakarta.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Marisa Tiara Putri. (2023). *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.
- Muhammad Amin Suma. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Naurah Rahadatul Aisy. (2021). *Penggunaan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Thfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Tunanetra di Pesantren Raudatul Makfufin*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pitri Rahayu. (2023). *Implementasi Tata Cara Takrir dalam Tingkatkan Keahlian Hafalan Santri MDTA Tahfidz Al-Mutaqqin Desa Pekalongan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Prili Estiawani. (2021). Pelaksanaan Metode Tigrar Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(3), 1–13.
- Rizki Maulizan. (2012). *Penerapan Metode Takrir Dalam Memnghafal Ai-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftabussalam Kecamatan Medan Petisah*. UIN Sumatra Utara.
- Rumayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Unida. (2023). *Cara Menghafal Al-Qur'an Mudah dan Efektif*. Unida Gontor.
- Zaidi Abdad. (2016). *Sukses Membaca Al-Qur'an*. Mataram: P2B IAIN Mataram.